



**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATERI
PARTIKEL PENYUSUN BENDA DAN MAKHLUK HIDUP DI MTs. AL-
FATHIYAH KOPANG LOMBOK TENGAH**

*IDENTIFICATION OF LEARNING DIFFICULTIES OF CLASS IX STUDENTS ON THE MATERIAL OF
PARTICLES THAT MAKE UP OBJECTS AND LIVING THINGS IN MTs. AL-FATHIYAH KOPANG
CENTRAL LOMBOK*

Anis Fitrayanti¹, Siti Hajaroh², Alfina Mizriaty^{3*}

^{1, 2, 3}Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Indonesia.

DOI: 10.20414/spin.v3i2.4215

History Article

Accepted:

November 17, 2021

Published:

December 23, 2021

Kata Kunci:

Kesulitan belajar;
partikel penyusun
benda dan makhluk
hidup.

Keywords:

Learning difficulties,
particles of objects
and living things.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah. Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, serta soal tes sebagai pengumpulan data tambahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data, data display, verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah adalah kesulitan menghitung, kesulitan memahami konsep/istilah dan kesulitan mengidentifikasi. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah adalah faktor internal, meliputi gaya belajar, kesiapan belajar, minat belajar, dan keadaan fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi cara guru mengajar, pengurangan jam belajar dan pengaruh lingkungan.

ABSTRACT

This study aims to determine learning difficulties and the factors that cause it in the material particles that make up objects and living things in class IX students of MTs Al-Fathiyah. This research was a descriptive qualitative research. Methods of data collection by observation, documentation and interviews, as well as test questions as additional data collection. The data analysis technique used was data reduction, data display, verification. The results showed that the learning difficulties experienced by the class IX students of MTs Al-Fathiyah were difficulty in counting, difficulty in understanding concepts/terms and difficulty in identifying. Factors causing learning difficulties experienced by class IX students of MTs Al-Fathiyah were internal factors, including learning styles, learning readiness, interest in learning, and physical conditions, while external factors include the way teachers teach, reduced learning hours and environmental influences.

How to Cite

Fitrayanti, A. Hajaroh, S., & Mizriaty, A. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup di MTs. Al-Fathiyah Kopang Lombok Tengah. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 3(2). 200-209.

*Correspondence Author:

Jl. Gajah Mada No 100, Kota Mataram, 83116.

Email: alfinachemist@uinmataram.ac.id

p-ISSN: 2580-2623

e-ISSN: 2745-6854

© 2021 Tadris Kimia FTK UIN Mataram

PENDAHULUAN

Desember 2019, masyarakat dunia digemparkan dengan salah satu jenis virus baru yang melanda Wuhan, Tiongkok. Pada bulan Mei 2020 virus ini sudah menyebar ke 216 negara dan menginfeksi lebih dari 5,8 juta jiwa di dunia termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menyarankan langkah awal untuk mengantisipasi penyebaran virus corona, salah satunya adalah menjaga jarak dengan orang lain atau "*Social distancing*". Hal ini bertujuan untuk mengurangi interaksi dengan orang-orang dalam suatu komunitas yang lebih luas (Habibah, dkk., 2020). Dugaan awal penularan virus ini berasal dari hewan ke manusia. Orang yang sudah terinfeksi berpotensi untuk menginfeksi orang lain melalui *droplet* (partikel air liur) yang dikeluarkan pada saat bersin atau pada saat batuk (Syafri & Hartati, 2020). Pandemi covid-19 inilah yang membuat pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk menutup tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa seperti tempat wisata, kerja dan sekolah. Oleh karena itu, semua aktivitas seperti bekerja dan belajar dilakukan dari rumah atau secara *online*. Hal ini diperkuat dengan terbitnya surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) tanggal 18 Mei 2020.

Belajar secara umum adalah proses dalam mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Pengertian belajar menurut psikologis adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010). Belajar dari

rumah atau belajar *online* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet LAN dan WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Akan tetapi, hal ini belum cukup karena ada beberapa hambatan dari proses belajar *online* ini, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau matematika (Anugrahana, 2020).

Setelah menjalani pembelajaran *online* selama satu tahun, akhirnya pada awal tahun 2021 beberapa sekolah akan tatap muka kembali dengan mempertimbangkan banyak hal. Seperti yang dikutip dari Kompas.Com, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan bahwa, sekolah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat-syarat berikut: ada izin dari tiga pihak yakni Pemda/kanwil/kantor kemenag, sekolah penuh daftar periksa, terapkan protokol baru dengan ketat dan dukungan dari semua orang. Hal ini disebutkan dalam keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/ 363/ 2020, Nomor 440-882 Tahun 2020.

Salah satu sekolah yang mengadakan pembelajaran tatap muka kembali adalah MTs. Al-Fathiyah. Madrasah ini berlokasi di Desa Lendang Ara, Kec. Kopang, NTB. Belajar tatap muka dilakukan setiap hari, namun proses belajar mengajar tidak lagi berlangsung

selama 7 jam sebagaimana biasanya, akan tetapi hanya selama 4 jam. Tidak ada jam keluar atau waktu istirahat, dan jam pelajaran dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.00 tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini dapat membuat siswa kadang memiliki kesulitan belajar karena perubahan-perubahan aturan atau kebijakan yang diterapkan di sekolah seperti cara belajar, metode mengajar dan faktor penyebab kesulitan belajar lainnya. Menurut Djamarah (2011) faktor penyebab kesulitan belajar ada 2 yakni faktor internal (yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti cacat tubuh, intelegensi, minat, bakat dan motivasi) dan faktor eksternal, yang terdiri atas faktor non sosial (suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, media masa, alat-alat belajar) serta sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat)

Hasil penelitian Mezia (2016) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi Ikatan Kimia yang bersifat konsep penggunaan elektron secara bersama-sama. Sedangkan hasil penelitian Nafisah (2011) adalah siswa mengalami kesulitan belajar IPA Biologi meliputi kesulitan dalam menulis nama Ilmiah, kesulitan pada penggunaan istilah asing, kesulitan pada materi yang berkaitan dengan perhitungan dan kesulitan pada memahami konsep/materi yang bersifat abstrak. Menurut Mezia (2016) bahwa kesulitan yang ditemukan meliputi; (a) Kesulitan dalam memahami istilah yang timbul karena kebanyakan siswa hanya hafal akan istilah dan tidak memahami dengan benar maksud sebenarnya dari istilah yang sering digunakan dalam pelajaran kimia. (b) Kesulitan dalam memahami konsep, konsep-konsep Ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga siswa dituntut

untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam. (c) Kesulitan angka yang disebabkan siswa tidak hafal rumusan matematika yang banyak digunakan dalam perhitungan kimia, sehingga siswa tidak terampil dalam menggunakan operasi-operasi dasar matematika.

Kesulitan belajar dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa. nilai KKM untuk SMP/MTs adalah 75. Nilai rata-rata ulangan harian dari 19 orang siswa MTs. Al-Fathiyah adalah 66, dimana nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 59. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa 70% siswa berada di bawah KKM. Melihat pentingnya mengetahui kesulitan belajar siswa, maka diperlukan suatu penelitian tentang identifikasi kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup yang akan di lakukan pada siswa kelas IX di MTs. Al-Fathiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mengungkapkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan secara objektif atau melaporkan apa adanya berdasarkan hasil data lapangan. Kemudian peneliti adalah instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa kelas IX dan guru IPA MTs Al-Fathiyah tahun pelajaran 2020/2021 dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi baik itu berupa gambar, foto ataupun dokumen sekolah. Adapun data sekunder yang dibutuhkan seperti RPP guru IPA materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup, nilai ulangan siswa, daftar hadir siswa dan lainnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah Observasi, Dokumentasi, Wawancara dan Soal Tes. Observasi yang digunakan adalah observasi Non partisipatif dengan observasi terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi sebagai instrumen pembantu dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Hasanah, 2016). Tes digunakan untuk mengukur hasil maupun tingkat kesulitan siswa dalam belajar materi kimia. Tes yang digunakan peneliti adalah soal tes uraian yang terdiri dari 7 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Partikel penyusun benda dan makhluk hidup untuk siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah. Tes diberikan kepada 18 siswa kelas IX MTs. Al-Fathiyah.

Teknik Analisis Data

Agar data yang diperoleh dapat bermakna, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

(a) *Data Reduction* (Reduksi Data) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari pola dan temanya dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menganalisis hal-hal yang dilakukan siswa kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang peneliti sedang teliti dan dapat memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. (b) *Data Display* (Penyajian Data) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang disusun sebaik mungkin akan membantu dan memudahkan peneliti menemukan langkah selanjutnya untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. (c) *Conclusion Drawing (Verification)* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari rangkuman data yang tampak dalam *display* data sehingga data tersebut mempunyai makna. Peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang sudah didapatkan di lapangan baik itu data dari penelitian awal maupun data yang sudah didapatkan ketika melakukan penelitian dalam bentuk teks atau *display* data. Analisis nantinya akan berfokus pada jenis kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Hartono (2020) berupa kesulitan dalam memahami istilah, kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam penerapan angka atau matematis.

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data menurut Patton, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data

(triangulasi metode) dan sumber data (triangulasi sumber data). Pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tes sebagai instrumen tambahan. Triangulasi sumber data maksudnya adalah pada pengumpulan data menggunakan banyak sumber data dengan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan waktu dan instrumen yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan dalam Berhitung

Kesulitan dalam berhitung atau kesulitan angka merupakan kesulitan siswa saat siswa dituntut untuk terampil dalam rumusan atau operasi matematis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IX MTs. Al-Fathiyah menyatakan bahwa berhitung

pada materi kimia lebih sulit jika dibandingkan dengan matematika, karena perhitungan matematika langsung menghitung angka, sedangkan kimia harus menentukan terlebih dahulu angka ini atau itu untuk simbol tertentu, sehingga sering terkecoh saat menentukan angka yang ini merupakan milik simbol yang mana. Pernyataan tersebut selaras dengan penjelasan guru IPA kelas IX bahwa dalam berhitung siswa kelas IX sering terkecoh atau malah bingung duluan melihat rumus atau simbol yang belum mereka ketahui dan sejalan dengan yang diungkapkan oleh Apriandi & Krisdiana (2016) yang menyatakan bahwa saat melihat hal mereka anggap sulit atau simbol-simbol yang tidak mereka pahami, siswa akan kesulitan dalam berkonsentrasi sebagaimana mestinya. Adapun hasil tes dari beberapa siswa yang salah dapat dilihat pada Gambar 1.

Handwritten student work showing incorrect calculations for atomic and mass numbers. The student has written:

$$\begin{aligned} 4. \text{ Nomor Atom} &= 31 \\ \text{Nomor masa} &= 15 \\ \text{Proton} &= 31 \\ \text{Elektron} &= 31 \\ \text{Neutron} &= \text{Nomor Atom} - \text{Nomor Masa} \\ &= 31 - 15 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Below this, the student has written:

5. Molekul adalah gabungan dari beberapa atom

Gambar 1. Jawaban perhitungan siswa yang salah

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa salah dalam menentukan nomor atom dan nomor massa. Siswa memberikan nomor dengan terbalik, mereka menjawab nomor atom 31 dan nomor massa 15, sedangkan jawaban yang benar adalah nomor atom 15 dan nomor massa 31. Kesalahan dalam menentukan nomor massa dan nomor atom mengakibatkan

kesalahan pada penentuan proton dan elektron juga, karena nomor atom = proton = elektron. Siswa juga salah dalam menentukan rumus, dimana rumus yang benar adalah nomor massa - nomor atom atau jumlah proton. Adapun contoh jawaban yang benar dapat dilihat pada Gambar 2.

4. dik : nomor atom = 15
 nomor massa = 81
 dit : p, e, n = ... ?
 Jawab : p = e = nomor atom
 $p = 15$
 $e = 15$
 $n = \text{nomor massa} - \text{nomor atom}$
 $= 81 - 15$
 $= 66$

Gambar 2. Jawaban perhitungan siswa yang benar

Kesulitan dalam Memahami Konsep/Istilah

Kesulitan dalam memahami konsep/istilah pada materi kimia bisa terjadi karena istilah/konsep pada materi kimia bersifat abstrak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA kelas IX MTs Al-Fathiyah diketahui bahwa karena materi tentang teori dan banyaknya istilah pada materi partikel penyusun atom, membuat siswa kadang tidak suka dengan materi tersebut yang mengakibatkan mereka kurang suka juga dalam mempelajarinya. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan beberapa siswa kelas IX bahwa memahami istilah pada materi partikel

penyusun benda dan makhluk hidup sangat sulit, karena banyaknya istilah dan teori yang perlu diingat. Menurut Guru IPA kelas IX materi tentang teori atau istilah yang terlalu banyak sering membuat beberapa dari siswa kadang kurang suka dalam mempelajarinya, karena malas menghafal atau mengingat tentang teori-teori tersebut.

Hasil wawancara di atas perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kesulitan mereka dalam memahami konsep/istilah pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup yang dapat dilihat pada Gambar 3.

5) molekul → gabungan dari beberapa atom
 ion → muatan listrik
 atom → bagian terkecil dari suatu unsur atom terdiri dari proton, neutron, dan elektron. sedangkan
 molekul adalah gabungan dari beberapa atom. cth : H_2O

Gambar 3. Jawaban mendefinisikan siswa salah

Gambar 3 memperlihatkan jawaban siswa untuk nomor 5 yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam mendefinisikan molekul, ion dan atom. Pada Gambar 3 terlihat bahwa siswa menjawab pengertian ion namun sangat singkat. Siswa hanya menjawab bahwa ion adalah muatan listrik, sedangkan jawaban yang benar seperti ion adalah atom atau

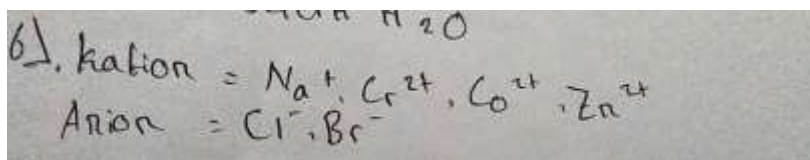
molekul yang memiliki muatan listrik total tidak nol (Zubaidah, dkk., 2017). Dari jawaban siswa tersebut seolah ion adalah muatan listrik, bisa membuat pembaca salah dalam memahami kata dari jawaban tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Haris & Idrus (2011) bahwa siswa dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lain, tetapi

mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip kimia saat mengkaji kesulitan belajar siswa ditinjau dari kesalahan konsep yang muncul pada siswa.

Kesulitan dalam Mengidentifikasi

Hasil wawancara dengan beberapa siswa memuat kesimpulan bahwa siswa sering terkecoh saat menentukan nomor proton, elektron maupun neutron atau pada saat menjelaskan perbedaan dari setiap pendapat ahli tentang perkembangan teori atom. Hal tersebut juga diperkuat oleh

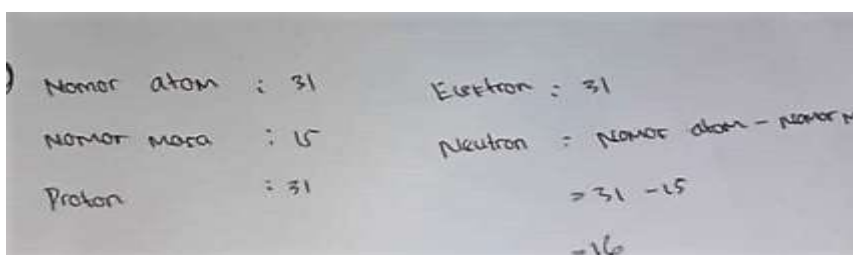
pernyataan guru IPA kelas IX MTs. Al-Fathiyah bahwa saat siswa diberikan latihan, ada sebagian yang sering terkecoh saat menentukan nomor atom, nomor massa, proton, elektron dan neutron. Hasil wawancara di atas perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kesulitan mereka dalam mengidentifikasi pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup. Soal yang diberikan adalah soal tentang kation dan anion. Hasil dokumentasi jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban mengidentifikasi yang benar

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi ion mana yang termasuk kation dan ion mana yang termasuk anion sesuai dengan permintaan soal. Namun, soal mengidentifikasi lainnya

adalah soal nomor 4 tentang menentukan nomor atom dan nomor massa yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban mengidentifikasi yang salah

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi atau membedakan nomor atom dengan nomor massa. Siswa menjawab nomor massa dengan nomor atom secara terbalik yakni nomor massa 15 dan nomor atom 31. Jawaban yang benar adalah nomor atom 15 dan nomor massa 31. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan untuk menjawab jumlah proton, elektron

dan neutron, karena nomor atom sama dengan jumlah proton dan elektron.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tentang faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Bentuk faktor internal yang membuat siswa mengalami

kesulitan belajar adalah kesiapan belajar siswa, minat belajar kurang, keadaan fisik yang tidak baik. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa akibat pengurangan belajar yang tanpa jam istirahat membuat siswa bosan karena terus dijejali dengan materi yang berbeda-beda setiap harinya tanpa istirahat.

Hal ini disadari oleh guru IPA kelas IX dapat melihat kebosanan siswa dalam kelas karena terus menerus disugahi materi mata pelajaran yang berbeda-beda tanpa jam istirahat, sehingga berpengaruh pada kesiapan emosional siswa; sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan keluarga misalnya orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya sehingga membuat si anak juga tidak begitu tertarik dengan pendidikannya maupun prestasinya sendiri, atau lingkungan keluarga yang kurang kondusif baik seperti perpisahan kedua orang tua.

Peneliti pernah bertanya pendapat siswa tentang prestasi belajar dan ada seorang siswa yang menjawab "Buat apa mendapatkan prestasi, jika tidak ada yang akan bangga dengan hal itu". Mendengar pernyataan tersebut dari seorang siswa, maka peneliti bertanya kepada beberapa teman-temannya. Mereka menyatakan bahwa siswa tersebut mulai berubah seperti itu ketika orangtuanya berpisah, kemudian keduanya meninggalkannya ke luar negeri dan menitipkannya pada nenek dan kakeknya. Lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru yang tidak menarik atau kebijakan sekolah yang berubah-ubah seperti pengurangan jam belajar tanpa ada jam istirahat juga membuat siswa menjadi jenuh. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menjelaskan bahwa cara guru mengajar berubah setelah pengurangan jam belajar yang biasanya

bervariasi menjadi lebih banyak mencatat dan kemudian dijelaskan. Hal ini berulang secara terus menerus sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan terkesan mengejar materi habis tepat waktu. Mudrawan dkk. (2019) menyatakan bahwa siswa tidak memiliki jam istirahat akan menurunkan konsentrasinya saat pembelajaran.

Pernyataan siswa selaras dengan pernyataan dari guru IPA kelas IX MTs Al-Fathiyah, bahwa saat pembelajaran *online*, hanya memberikan materi dan menjelaskan melalui pesan suara dan setelah tatap muka kembali, kadang mencatat kemudian menjelaskan, kadang diskusi. Dengan jam pembelajaran yang singkat, sekarang kurang bisa menerapkan metode yang terdapat di RPP, karena kalau tidak, nanti materi yang harus disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Jadi harus ke poin-poinnya langsung. Apalagi saat itu masih mengejar materi untuk ujian sekolah. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Djamarah (2011) bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis (cacat tubuh, intelegensi, minat, bakat dan motivasi), sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor non sosial (suhu, cuaca, waktu, tempat belajar, media masa, alat-alat belajar) dan faktor sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat). Untuk mengatasi hal tersebut menurut Mahrus (2013), dan Ikhsan & Bakhtiar (2018) dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar, dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa serta melakukan bimbingan manajemen diri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa: kesulitan belajar siswa kelas IX MTs Al-Fathiyah pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup adalah dalam menghitung, memahami konsep/istilah, dan dalam mengidentifikasi. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa/i kelas IX MTs Al-Fathiyah pada materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami siswa adalah kesiapan belajar siswa, minat belajar yang kurang dan keadaan fisik yang tidak baik; sedangkan faktor eksternal yang dialami siswa adalah faktor lingkungan keluarga seperti orang tua yang tidak memberikan keluarga yang baik dan faktor lingkungan sekolah seperti cara mengajar guru dan pengurangan jam belajar tanpa jam istirahat

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3). 282-289.
- Apriandi, D. & Krisdiana, I. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Materi Integral Lipat Dua Pada Koordinat Polar Mata Kuliah Kalkulus Lanjut. *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika*. 7 (2). 123-134.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah., S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Habibah, B. M., Mulyani, S., Nia, N. I., Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. 4(2). 305-322.
- Haris, M., & Idrus, S. W. Al. (2011). Analisis Kesulitan Belajar Ikatan Kimia Ditinjau dari Kesalahan Konsep Siswa Kelas X SMAN 3 Mataram. *Jurnal PIJAR MIPA*. 6(2). 77-80.
- Hartono. (2020). *Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Materi Tekanan di Kelas VIII SMPN 4 Teupah Selatan. (Tesis)*, FTK UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1). 21-46.
- Ikhsan & Bakhtiar, M. I. (2018). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Makasar. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 (1). 48-55.
- Mahrus, A. (2018). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 4 (2). 263-294.
- Mezia, A. (2016). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah. (Tesis)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Pontianak.
- Muderawan, I. W., Wiratmma, I. G. L., & Nabila, M. Z. 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal*

Pendidikan Kimia Indonesia. 3 (1). 17-23.

Nafisah, D. (2011). *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran*. (Tesis). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syafrida, & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Covid-19-19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(6). 495-508.

Zubaidah, S., Mahanal, S., Yuliati, L., Dasna, I. W., Pangestuti, A. A., Puspitasari, D. R., ... Sholihah, M. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs. Kelas IX Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.